

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pariwisata

Kepariwisataan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan dan mencari hal baru dengan apa yang di alaminya. Pariwisata adalah Kunci keberhasilan dalam meningkatkan penerimaan daerah, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan perokonomian suatu Negara baik dari sumber devisa maupun pencipta lapangan pekerjaan. Sektor pariwisata membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Promosi potensi pariwisata merupakan salah satu strategi ampuh dalam meningkatkan perekonomian daerah (Pitana dan Putu, 2005).

Dari beberapa pengertian dari pariwisata dapat di simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan rekreasi yang dilakukan manusia dari daerah satu ke daerah lainnya yang bersifat sementara dan dalam kegiatan ini telah di sediakan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata.

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah.

Perbedaan para wisatawan tersebut tercermin karena adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya menyuguhkan berbagai atraksi wisata, yang akan berpengaruh pada kunjungan wisata tersebut dan berpengaruh juga pada fasilitas yang di siapkan dalam pembangunan maupun promosi/periklanannya.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, yaitu:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan suatu kegiatan kunjungan atau peninjauan ketempat lain bahkan ke luar negri guna mempelajari keadaan rakyat, cara hidup, budaya seni, kebiasaan, dan adat istiadat.

b. Wisata Industri

Perjalanan yang biasanya di lakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik dengan tujuan melakukan pininjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri. Hal ini banyak di lakukan di Negara-negara maju dalam hal perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan guna melihat langsung hasil industri yang di buat secara masal oleh pabrik.

c. Wisata Sosial

Wisata Sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan msayrakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan lain

sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk menggunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengakaman dan pengetahuan mereka, sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan juga mental.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan lain sebagainya, dimana wisatawan dapat melakukan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun hanya untuk melihat-lihat atau menikmati segarnya tanaman yang memiliki keanekaragaman serta suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur maupun buah-buahan di sekitar perkebunan yang di kunjungi.

e. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini sangat bnyak di kaitkan dengan olahraga air, seperti danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut serta berbagai rekreasi yang banyak di lakukan di daerah-daerah atau Negara-negara maritime.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini lebih banyak diselenggarakan oleh agen-agen atau biro perjalanan yang mngkhususkan usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya di lindungi oleh undang-undang, wisata ini banyak di kaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

g. Wisata Petualang

Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti hutan belantara, mendaki Gunung, atau panjat tebing yang memiliki tingkat kesulitan maupun kemampuan fisik yang ekstra.

Difinisi tentang produk pariwisata adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar orang tertarik perhatiannya, ingin memiliki, memanfaatkan dan mengkonsumsi untuk memenuhi keinginan dan mendapat kepuasan. Produk dalam aspek Pariwisata ini termasuk dalam objek fisik, tempat, organisasi dan juga ide untuk mengembangkan pariwisata pada umumnya.

Dalam perkembangannya dibutuhkan aspek-aspek untuk mendukung pengembangannya di antaranya:

a. Aspek Daya Tarik (*attraction*)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan sebagai komponen produk pariwisata. Dalam kegiatan pariwisata, ada manusia yang melakukan pergerakan menuju destinasi wisata atau daerah wisata yang terdapat daya tarik wisata, sarana prasarana dan juga masyarakat yang saling bahu membahu demi terwujudnya pariwisata. Destinasi wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimiliki. Daerah tujuan wisata memiliki daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan juga budayanya, semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dalam wujud flora dan fauna seperti, pemandangan alam, hutan rimba, dan hewan-hewan langka. Selain itu terdapat juga peninggalan-peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualang, taman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata.

b. Aspek Aksesibilitas (*accessibility*)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat beberapa faktor yang memiliki tingkat kepuasan wisatawan, yaitu aksesibilitas yang berarti memberikan kemudahan untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan.

Dalam perkembangan suatu pariwisata akses yang berupa fisik maupun non fisik sangat penting. Aspek fisik yang berupa jalan, transportasi dan juga transportasi umum. Sedangkan aksesibilitas non fisik yaitu suatu kondisi yang bisa dirasakan, lebih kepada pelayanan.

c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata (*Amenitas*)

Selain daya tarik wisata, wisatawan sangat membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang dalam perjalanan, maupun saat wisata. Oleh sebab itu maka di perlukan fasilitas yang menunjang mulai dari keberangkatan, tempat tinggal saat berada di destinasi wisata.

Fasilitas dan pelayanan biasanya terdiri dari unsur transportasi, akomodasi, kuliner dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan perjalanan.

d. Elemen Tambahan (*Ancillary*)

Produk wisata memiliki *ancillary* yang terdiri dari lembaga, SDM, lingkungan, ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain yang mendukung dalam kepuasan wisatawan saat berwisata. Elemen tambahan yang dimaksud yaitu kelembagaan atau organisasi yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk dalam menyusun strategi marketing, program promosi, menentukan kebijakan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan wisata.

2. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak merupakan pengaruh yang timbul karena suatu akibat. Secara ekonomi memiliki makna yaitu pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suwantoro, 2004).

Perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang diakibatkan karena adanya aktifitas pembangunan disebut sebagai dampak sosial (Sudharto, 1995). adanya dampak sosial disebabkan karena adanya aktifitas seperti: program, proyek ataupun kebijaksanaan yang di terapkan pada masyarakat. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan system masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal (Dixion *et al*, 2013). Adanya hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi disuatu Negara baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek (Brandano, 2013). Dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi (Santosa, 2011). Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau perjalanan penghasilan, pendapatan tenaga kerja dan nilai tambah. Dampak ekonomi internasional terhadap hubungan dengan sektor pariwisata di bagi menjadi dua dampak inti, yakni mengenai perdagangan yang sangat memungkinkan sekali seperti ekspor impor, yang kedua merupakan efek redistribusi yang membahas mengenai kecenderungan wisatawan asing dari Negara maju

dan berpendapatan tinggi membelanjakan uang mereka pada destinasi wisata yang dituju pada negara berkembang yang berpendapatan rendah (Astuti, 2010).

Cohen (1974) berpendapat bahwa ada delapan kategori dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, diantaranya:

a. Dampak Terhadap Pendapatan Pemerintah

Dampak yang ditimbulkan langsung dari adanya pariwisata di suatu daerah dapat dilihat dari pemasukan yang diperoleh melalui pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah disediakan berupa penyediaan jasa.

b. Dampak Terhadap Kepemilikan dan Kontrol

Adanya pariwisata akan berdampak pada kelompok mana yang akan mengelola pariwisata itu sendiri, terdapat beberapa kepemilikan seperti, milik para investor dan milik pemerintah desa yang terjun langsung dalam pembangunan pariwisata.

c. Dampak Terhadap Pembangunan Pada Umumnya

Dampak pembangunan yang menunjang pariwisata terlebih pada bangunan fisik yang disediakan untuk menunjang para wisatawannya.

d. Dampak Terhadap Penerimaan Devisa

Penerimaan sumbangan devisa karena adanya pariwisata disuatu daerah cukup memberikan kontribusi yang sangat besar melebihi pendapatan Negara yang diperoleh dari sektor lain. Oleh karena

itu, sektor pariwisata terus mengencarkan promosi agar semakin terkenal pariwisata di Negara tersebut.

e. Dampak Terhadap Peluang Kerja

Adanya pembangunan pariwisata disuatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat. Ketika pembangunan pariwisata di lakukan dari situ dapat menimbulkan peluang-peluang usaha hadir beriringan dengan adanya pembangunan tersebut.

f. Dampak Terhadap Harga

Harga yang ditetapkan pada suatu kawasan pariwisata cenderung lebih mahal dibanding dengan daerah yang jauh dari kawasan pariwisata, karena mengikuti harga sewa tempat yang ikut naik dengan adanya pengembangan pariwisata.

g. Dampak Terhadap (*Income*) Pendapatan Masyarakat

Jumlah penghasilan yang diperoleh penduduk dari usaha atau prestasi kerja selama beberapa waktu tertentu dinamakan sebagai pendapatan (Sukirno, 2011).

h. Dampak Terhadap Distribusi Manfaat (*Profit*)

Adanya pariwisata selain menimbulkan dampak positif pariwisata juga menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat diantaranya yaitu.

- 1) Dapat mendorong biaya eksternal lainnya seperti kebersihan lingkungan dan perawatan fasilitas yang tersedia.

- 2) Adanya inflasi dari lahan, lahan sekitar pariwisata cenderung sangat tinggi untuk diperjual belikan, sehingga akan menjadi ancaman bagi masyarakat.
- 3) Ketergantungan terhadap industri pariwisata yang dapat menyebabkan pariwisata di daerahnya menjadi sumber mata pencarian inti masyarakat sekitar.
- 4) Peningkatan impor, pengusaha harus menyediakan permintaan wisatawan dengan cara mengimpor produk ataupun jasa yang dibutuhkan.
- 5) Musiman. Pariwisata di beberapa daerah bergantung dari musim, sehingga produsen yang memiliki mata pencarian hanya pada sektor industri pariwisata akan merasakan beban finansial.
- 6) Terlambatnya retribusi modal yang menjadi kekhawatiran bagi pembisnis di daerah pariwisata atau yang menginvestasikan di industri pariwisata akan mengalami lamanya balik modal.

3. Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya yaitu segala perubahan yang terjadi pada instansi/lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi system sosialnya, adapun yang termasuk didalamnya merupakan nilai-nilai, sikap dan juga pola perilaku yang terjadi pada kelompok masyarakat (Soemardjan, 1991).

Perubahan sosial budaya merupakan cara hidup yang telah disepakati, disebabkan dengan adanya komposisi penduduk, kebudayaan

materi, dan adanya perubahan kondisi geografis maupun karena adanya penemuan di dalam masyarakat (Mukhlis, 2009).

Menurut Soekanto (2002) Perubahan sosial merupakan segala sesuatu perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi suatu system sosial, tidak semua gejala-gejala sosial yang mengakibatkan perubahan dapat diikat sebagai perubahan sosial. gejala yang dapat merubah sosial budaya memiliki ciri-ciri diantaranya:

- a. Setiap masyarakat tidak akan berhenti untuk berkembang karena mereka mengalami suatu perubahan baik itu lambat maupun cepat.
- b. Perubahan akan terjadi pada lembaga masyarakat tertentu disorganisasi yang bersifat sementara sebagai proses penyesuaian diri.
- c. Perubahan tidak dibatasi oleh suatau kebendaan maupun spiritual karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang kuat.

Perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, 2002). Sedangkan menurut Walgio (2003) perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengalami perubahan kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondusi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.

Ada beberapa kategori perubahan sosial, diantaranya yaitu:

A. Perubahan sosial berdasarkan kecepatan terjadinya

1) Perubahan Evolusi

Perubahan evolusi adalah perubahan sosial yang berlangsung secara lambat dan dalam waktu yang cukup lama dengan tidak adanya kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan ini biasa terjadi karena perkembangan kondisi masyarakat dalam menjalankan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Perubahan Revolusi

Perubahan revolusi merupakan perubahan sosial yang dapat berlangsung secara cepat, dapat direncanakan ataupun tidak dengan perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis, perubahan revolusi biasanya berkaitan dengan perubahan unsur-unsur kehidupan atau lembaga sosial dalam suatu lingkungan masyarakat

Perubahan revolusi bisa direncanakan maupun tidak direncanakan, pemicu dari sebuah perubahan ini biasanya disebabkan adanya konflik atau ketegangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Suatu perubahan baru bisa dikatakan sebuah revolusi apabila memenuhi beberapa syarat diantaranya; ada keinginan secara umum untuk melakukan sebuah perubahan. Keinginan ini dirangsang oleh rasa ketidakpuasan yang berkembang dalam masyarakat. Adanya pemimpin atau sosok di

dalam sekelompok orang yang dianggap mampu menjadi pemimpin dalam lingkungan yang bersangkutan. Pemimpin yang dimaksud setuju dengan pendapat masyarakat dan menjadi ketidakpuasan masyarakat sebagai program dan arah bagi perkembangan sosial lingkungan yang bersangkutan. Pemimpin yang dimaksud harus menunjukkan suatu tujuan positif pada masyarakat.

B. Perubahan sosial berdasarkan perencanaannya

1) Perubahan sosial yang direncanakan

Quipperian, perubahan sosial yang direncanakan adalah perubahan yang sudah dijadikan tujuan oleh pihak-pihak tertentu dan biasa disebut sebagai *Agent Of Change*.

Biasanya, mereka merupakan kelompok yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi pemimpin dalam lingkungan yang bersangkutan. Suatu perubahan sosial yang direncanakan akan selalu berada dibawah pengendalian dan pengawasan.

2) Perubahan sosial yang tidak direncanakan

Perubahn yang tidak direncanakan biasanya berupa perubahan yang tidak dikehendaki dan terjadi di luar perkiraan masyarakat. Perubahan ini sering memicu masalah maslah baru karena perubahan tersebut muncul secara tiba-tiba.

C. Berdasarkan pengaruhnya, perubahan sosial dibagi menjadi

1) Perubahan sosial yang berpengaruh besar

Perubahan sosial yang berpengaruh besar adalah perubahan sosial yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, system mata pencaharian, hubungan kerja dan lapisan masyarakat.

2) Perubahan sosial yang pengaruhnya kecil

Perubahan sosial yang berpengaruh kecil adalah perubahan yang terjadi pada struktu sosial tetapi tidak membawa pengaruh langsung pada masyarakat.

Adapun pemaparan-pemaparan di atas terdapat pula dampak positif dan dampak negatif dengan adanya perubahan sosial masyarakat mampu menambah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terciptanya pekerjaan baru, terciptanya tenaga kerja dengan kualitas yang lebih baik, terbentuknya nilai dan norma baru, efektivitas dan efisiensi kerja meningkat, tingkat pendidikan serta kesadaran politik semakin tinggi, perlindungan dan kebebasan dalam berpendapat dan juga masyarakat akan lebih sering menghargai waktu.

Adapun dampak negatifnya dalam perubahan sosial dalam masyarakat antara lain; akan adanya kesenjangan sosial disebabkan karena perbedaan kepentingan yang akan menimbulkan perpecahan, terjadinya ketegangan dan juga pergolakan di daerah yang bersangkutan, muncul masalah sosial baru karena perubahan nilai, norma dan kondisi kebudayaan,

memicu kerusakan lingkungan, mulai redupnya keberadaan adat istiadat karena kebudayaan lama cenderung ditinggalkan, perubahan tingkah laku kearah negatif sehingga memicu konflik sosial, lembaga sosial tidak dapat berfungsi secara maksimal, dan yang terakhir adalah budaya konsumtif semakin besar karena tingkat konsumsi akan menggambarkan setatus orang.

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang saling mempengaruhi satu sama lain (Walgio, 2003). Interaksi sosial yakni segala sesuatu yang menyangkut hubungan antara sekelompok manusia, hubungan perseorangan maupun hubungan dengan kelompok yang berjalan secara dinamis.

Menurut Soekanto (2002), menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antara individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Herdiansyah (2015) interaksi sosial adalah hubungan anantara manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya membentuk struktur sosial.

Interkasi positif akan terjadi apabila suasana saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung (Sudharto, 1995). Berdasarkan definisi diatas bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

5. Ekonomi

Menurut Deliarnov (2003) ekonomi adalah suatu bidang ilmu yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah di kehidupan dengan cara meningkatkan sumber-sumber ekonomi berdasarkan teori dan prinsip ekonomi secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Adam Smith ekonomi adalah suatu kegiatan berupa penyelidikan dan penelitian tentang kondisi, sebab, maupun asal muasal kekayaan. Menurut Hermawan Kartajaya ekonomi erat dengan kaitannya industri, ekonomi inilah yang merupakan tempat melekatnya sektor industri berkembang dan tersebar di dunia.

Menurut pengertian Brida dan Zapata (2010) suatu metode yang digunakan oleh seseorang maupun kelompok untuk memanfaatkan sumber agar memperoleh berbagai komoditi dan produk sehingga dapat dinikmati masyarakat. Dari pakar ekonomi Aristoteles sebuah cabang yang berbeda yaitu dengan dipakai atau dengan ditukar, oleh karena itu ekonomi mempunyai dua nilai utama yakni nilai penggunaan dan juga nilai pertukaran.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Abdulsyani (2002) kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung merupakan pergaulan sehari-hari dan secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio, maupun audio visual lainnya.

Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan keadaan dimana kedudukan atau posisi seorang individu dalam masyarakat, yang ditinjau dari segi sosial seperti pendidikan dan ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan atau penghasilan. Perkembangan keadaan sosial ekonomi secara umum selalu dikaitkan dan sangat erat hubungannya dengan politik, kuatnya peran politik mempengaruhi sebagian besar keadaan sosial ekonomi secara umum.

Menurut Brida dan Zapata (2010) sosial ekonomi yang diartikan sebagai keadaan seseorang dalam bermasyarakat di lingkungannya baik dari segi pergaulan, prestasi serta hak-hak dan kewajiban dalam kaitannya dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi yang penulis tangkap dari penjelasan diatas yaitu kedudukan seseorang yang dinilai dari hubungannya dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Mulai dari pergaulan, jabatan, pendidikan serta rumah tinggal dapat sangat mempengaruhi kondidi sosial seseorang.

7. Pembangunan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana

sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Suwanto, 2004). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Brandono, 2013). Suwanto (2004) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

Menurut Suwanto (2004) kelincahan dalam berusaha harus dilakukan agar pendapatan selama musim kedatangan wisatawan bisa menjadi penyeimbang bagi musim sepi wisatawan. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap ekonomi ada dua ciri, pertama produk pariwisata tidak dapat disimpan, kedua permintaannya sangat tergantung pada musim, berarti pada bulan tertentu ada aktivitas yang tinggi, sementara pada bulan-bulan yang lain hanya ada sedikit kegiatan.

8. Eksternalitas

Eksternalitas adalah suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar. Tindakan seseorang dapat mempengaruhi orang lain tidak lah berarti dengan adanya kegagalan pasar selama pengaruh

tersebut tercermin dalam harga-harga sehingga tidak tidak berpengaruh pada tingkat efisiensi dalam perekonomian.

Menurut Sari (2015) eksternalitas merupakan tindakan ketika seseorang memberikan pengaruh pada orang lain tanpa kompensasi sehingga timbul inefisiensi di dalam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Dalam pendekatan ekonomi, menurut Brandono (2015) eksternalitas yang terjadi ketika kesejahteraan konsumen atau kemungkinan produksi suatu perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh aktifitas lainnya dalam perekonomian

Eksternalitas timbul karena adanya kegiatan transaksi ekonomi yang dapat mempunyai pengaruh positif maupun negatif. Eksternalitas merupakan biaya atau manfaat dari transaksi pasar yang tidak dicerminkan pada harga yang mempengaruhi pihak ketiga, meskipun tidak selalu menyetujui, mengizinkan, atau menyadari tindakan tersebut (Sari, 2015).

Eksternalitas dalam kenyataannya memiliki dua macam bentuk, yakni eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas negatif adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*margin social cost*) secara sempurna pada sumberdaya yang dialokasikan dalam produksi. Baik pembeli maupun penjual barang tidak memperlihatkan biaya-biaya ini pada pihak ketiga. Sedangkan, eksternalitas positif adalah diperuntukkan kepada pihak ketiga

selain penjual dan pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*) dari barang dan jasa yang ada (Mukhlis, 2009).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah dibahas dan dikaji dan berkaitan dengan bahan penulisan skripsi ini.

Abdillah Akhmad Bories Yasin, Hamid Djamhur (2016), melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Wendit, Kabupaten Malang Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata di air wendit. Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan taman wisata air wendit berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Dampak tersebut berupa dampak sosial seperti meningkatnya ketrampilan penduduk, transformasi mata pencaharian dan transformasi norma. Selain itu dampak budaya yang masih tetap di lestarikan, hal tersebut juga memberikan dampak ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata wendit.

Dritasto & Anggraeni (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak

ekonomi yang di sebabkan karena adanya pembangunan wisata bahari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif. Dengan kesimpulan dengan terkaitnya masyarakat dalam kegiatan wisata di pulau tidung maka dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat yaitu berupa pendapatan. Secara umum kegiatan wisata yang ada di pulau tidung telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyak wisatawan yang datang ke pulau tidung memberikan dampak pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha.

Dhiajeng (2013) melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Tembi bertujuan untuk mengetahui profil kepariwisataan Desa Wisata Tembi, mengetahui pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan ekonomi bagi masyarakat lokal, dan mengetahui dampak ekonomi dari ditetapkannya Desa Wisata Tembi terhadap penduduk lokal. Penelitian dengan judul “Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Tembi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” disimpulkan bahwa dampak yang diterima masyarakat dari adanya Desa Wisata Tembi yaitu dapat meningkatkan penambahan penghasilan langsung dari wisatawan sesuai dengan aktifitas bisnis yang dikontribusikan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang dampak dari Desa Wisata. Perbedaannya ialah terdapat pada objek penelitian dan metode, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan perhitungan konsep multiplier.

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan oleh Gunawan, Anita Sulistyning, Djamhur Hamid, Maria Goretti (2016) yang memaparkan Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi pada wisata religi gereja puhsarang Kediri) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap masyarakat sekitar objek. Variabel yang di gunakan diantaranya mengenai strategi pengembangan pariwisata, dampak pariwisata dan wisata religi. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana data yang diperoleh melalui proses observasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran *stake holder* dalam upaya pengembangan wisata sangatlah penting. Dimana dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat semakin meningkat karena adanya wisata tersebut.

Hijriati Emma & Rina Mardina melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhun, Sukabumi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengembangan ekowisata berbasis masyarakat memberikan perubahan berupa pengaruh yang positif bagi masyarakat khususnya pada aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Pada aspek ekologi yaitu kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, pada aspek ekonomi memiliki peluang pekerjaan dari sektor ekowisata dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat.

Kurniawan Wawan (2015) Melakukan penelitian dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Mendapat kesimpulan menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa hingga menjadi karyawan objek wisata. Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung dan mempengaruhi peningkatan pendapatan, pembanguan Umbul Sidomukti berhasil menyerap tenaga kerja dengan baik dan mengurangi jumlah pengangguran.

Latifah Eva Nur (2018), melakukan penelitian dengan judul “dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat di sekitar air mancur taman sri baduga, desa negri kidul, kabupaten purwakarta”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pembangunan obyek wisata dapat berpengaruh pada sisi ekonomi masyarakat, hal ini di tujukan kepada tambahan penghasilan yang didapatkan dari masyarakat dengan adanya objek wisata, sedangkan pada dampak sosial berpengaruh pada tutur kata masyarakat kepada wisatawan cara berbicara dan lain sebagainya, pada dampak fisik pada penelitian ini beranggapan bahwa adanya objek wisata akan memperbaiki ataupun menambah jalan untuk menuju desa wisata serta melengkapi fasilitas umum lainnya demi kenyamanan wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan hitungan secara statistik yang dipergunakan untuk

menganalisa data atau informasi yang didapat dengan mendeskripsikan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh Adapun variabel yang di gunakan pada penelitian ini antara lain: objek wisata, dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak fisik.

Musadad (2016), melakukan penelitian ini dengan judul “*Perceived tourism Impacts Pindul Cave*”. Yogyakarta. Gua Pindul merupakan salah satu wisata yang paling menonjol, obyek Gunung Kidul yang juga dikunjungi oleh sejumlah besar turis, meski baru dibuka di akhir tahun 2011. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan wawancara dengan penduduk setempat dengan manajemen, serta pengamatan untuk mengumpulkan data, penelitian ini yang dirasakan dampak wisata Gua pindul. Hasil analisis menunjukkan bahwa warga memiliki sikap positif terhadap sosial budaya, ekonomi, dan dampak lingkungan, meskipun mereka juga menganggap dampak negatif seperti cara rekrutmen karyawan oleh manajemen dan degradasi lingkungan di dalam gua. Namun, dampak negatif ini dirasakan kecil oleh warga secara keseluruhan, mereka menganggap bahwa pengembangan wisata di Gua Pindul ini positif.

Martina Sopa (2014), melakukan penelitian dengan judul “dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan pariwisata dapat membuka peluang usaha serta investasi di suatu daerah semakin meningkat. Disamping itu adanya pengelolaan yang baik pada suatu pariwisata juga dapat memberikan dampak negatif berupa lunturnya norma-norma masyarakat yang

cenderung mengikuti perilaku wisatawan baik dari luar daerah maupun luar negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi secara langsung. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain taman wisata alam, sosial dan ekonomi.

Widodo Muhammad Ilham Prasetya (2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Ekonomi, Sosial dan Budaya Akibat Adanya Objek Wisata Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi, sosial, dan budaya di pulau pahawang, secara ekonomi dengan adanya wisata di pulau pahawang dapat menyebabkan kenaikan standar hidup dan juga pendapatan, masyarakat memiliki multiprofesi dengan adanya obyek wisata di pulau pahawang, yang tadinya hanya seorang nelayan saat ini menambah profesi sebagai pengantar wisatawan menyebrangi pulau, dengan demikian berpengaruh terhadap dampak ekonomi, pada dampak sosial masyarakat dapat memperbaiki kualitas bicara serta tata krama dalam melayani wisatawan, dan juga masyarakat semakin rajin bergotong royong untuk menciptakan suasana bersih di lingkungan sekitar, maka berpengaruh positif dengan adanya objek wisata di pulau pahawang, pada dampak budaya berpengaruh positif dikarenakan berkurangnya tindakan kriminalitas dan juga menerapkan norma-norma sosial yang sudah ada demi menjaga objek wisata di pulau pahawang tetap aman dan menarik untuk di kunjungi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis

deskriptif merupakan hitungan secara statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data atau informasi yang didapat dengan mendeskripsikan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh Adapun variabel yang di gunakan pada penelitian ini antara lain: objek wisata, dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak budaya.

Wuri Josephine, Hardanti Rini dan Harnoto Bambang (2015) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat”. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian dampak keberadaan kampung wisata sosro terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakatnya, di samping itu keberadaan kampung wisata dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan gizi, sandang, papan, serta mampu memenuhi kebutuhan biaya sekolah. Dampak sosial budaya pada kampung wisata dapat mendukung pelestarian budaya.

Dalam penelitian Zaroh (2012) yang berjudul Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak ekonomi dan dampak sosial penduduk sebelum dan sesudah dicanangkan sebagai Desa Wisata. Hasil yang dapat disimpulkan dari adanya aktivitas di Desa Wisata Pentingsari berdampak pada penduduk sekitar khususnya penduduk dusun Pentingsari

dapat dilihat dari kondisi ekonomi sesudah dicanangkan Desa Wisata adanya peningkatan dari kesempatan kerja, pendapatan penduduk, pendapatan daerah dan peningkatan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk kondisi sosialnyasetelah dicanangkan Desa Wisata adanya peningkatan kriminalitas, kepercayaan terhadap mitos, pengaruh budaya luar, dan adanya puskesmas keliling. Persamaan penelitian yaitu tentang dampak sosial ekonomi Desa Wisata dan menggunakan metode penelitian statistik deskriptif. Perbedaanya ialah pada objek penelitian dan dalam penelitian yang akan dilakukan ditambah dampak dilihat dari aspek budayanya dan adanya perhitungan *mutiplier effect*. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Akhmad, B. Y. A. <i>et al</i> , 2016.	Dampak Pengembangan Pariwisata Wendit, Kabupaten Malang Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata	Deskriptif Kualitatif	Terdapat Dampak berupa dampak sosial, dampak budaya dan dampak ekonomi
2	Dritasto & Anggraeni 2013	Analaisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung	Deskriptif Kualitatif	Dampak ekonomi terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja
3	Dhijeng, 2013.	Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Tembi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Deskriptif Kualitatif, Analisis Induktif	Dampak ekonomi pariwisata yang ditimbulkan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat

Lanjutan Tabel 2.1.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
4	Gunawan, S. A. <i>et al</i> , 2016.	Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Pentingnya peran <i>stake holder</i> dalam pengembangan wisata, dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat semakin meningkat karena adanya wisata
5	Kurniawan Wawan 2015	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Analisis Deskriptif	Terjadi dampak positif pada dampak ekonomi dan dampak sosial, peningkatan pengunjung berakibat pada peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja
6	Latifah, E. N., 2018.	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat di Sekitar Air Mancur Taman Sri Baduga, Desa Negri Kidul, Kabupaten Purwakarta	Analisis Deskriptif	Adanya Objek wisata berpengaruh positif terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya. terutama pada masyarakat sekitar objek wisata.

Lanjutan Tabel 2.1.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
7	Musdad 2016	<i>Perceived tourism Impacts Pindul Cave</i>	Deskriptif Kualitatif	Memiliki dampak positif sosial budaya, ekonomi, dan dampak lingkungan bagi masyarakat
8	Martina Sopa, 2014	dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat	Analisis Deskriptif	Berdasarkan, hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan pariwisata dapat membuka peluang usaha dan investasi di suatu daerah semakin meningkat
9	Widodo, M. I. P., 2017.	Analisis Dampak Ekonomi, Sosial dan Budaya Akibat Adanya Objek Wisata Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung	Analisis Deskriptif	Adanya dampak positif pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya, yang langsung di rasakan oleh masyarakat, dampak negatifnya yaitu semakin tercemarnya lingkungan

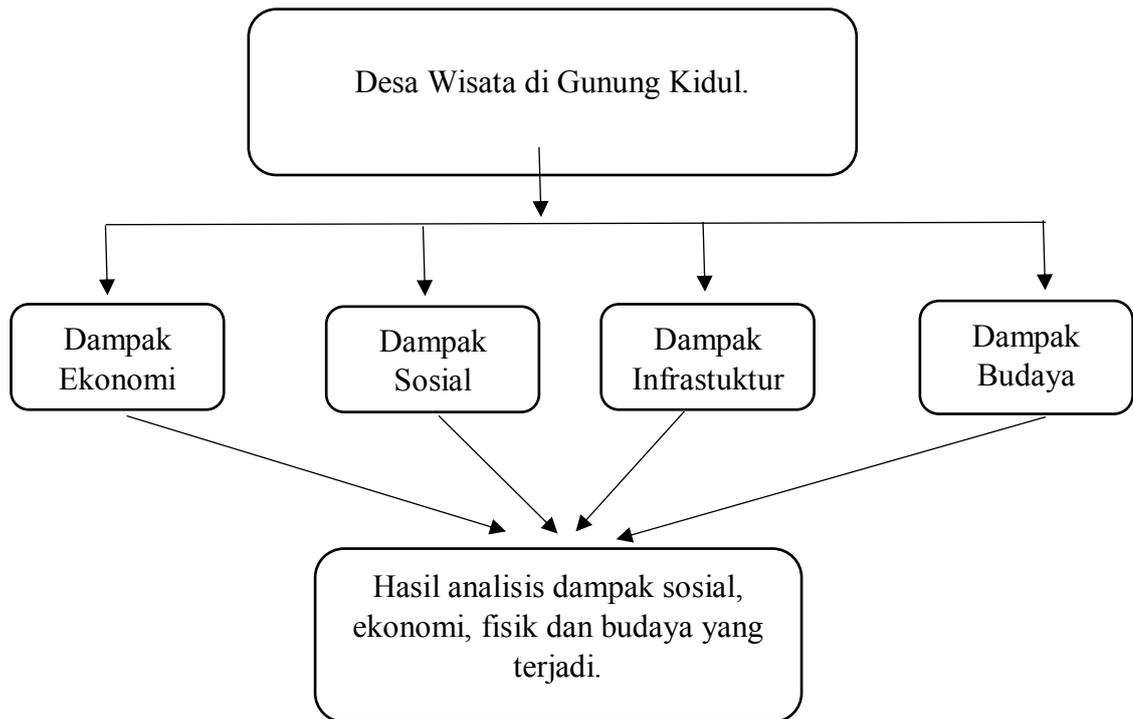
Lanjutan Tabel 2.1.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
10	Wuri Josephine, Hardanti Rini dan Harnoto Bambang 2015	Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Terdapat Dampak ekonomi berupa meningkatnya hasil usaha dan dampak sosial budaya mendukung pelestarian budaya
11	Zaroh, 2012.	Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Pentingsari Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman	Deskriptif Kuantitatif	Desa Wisata Pentingsari menimbulkan dampak negatif maupun positif dilihat dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial sebelum dan sesudah dicanangkan Desa Wisata

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis atau penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini bahwa peran desa wisata di kabupaten Gunung Kidul memiliki peran penting bagi masyarakat daerah sekitar lokasi desa wisata. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan masyarakat dengan adanya Desa Wisata tersebut. Hasil analisis ini

diharapkan dapat menemukan perbedaan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fisik yang timbul akibat adanya Desa Wisata tersebut. Dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran